

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data, sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk mendeskripsikan data, sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk mendeskripsikan keseluruhan variabel-variabel yang dipilih dengan cara mengkalkulasi data sesuai kebutuhan peneliti. (Nugroho:2011).

#### **3.2. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan hal apa saja yang berisi tentang Pengaruh Kontribusi Pendapatan Retribusi Pasar Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) selama Tahun 2014 - 2018. Adapun obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kontribusi Pendapatan Retribusi Pasar Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diambil dari data Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1. Sumber Data**

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam metode pengumpulan data. Sumber data penelitian terdiri atas: sumber data internal dan sumber data eksternal : Sumber data internal merupakan data yang didapat dari dalam perusahaan atau organisasi dimana riset dilakukan, sedangkan

sumber data eksternal merupakan data yang didapat dari luar perusahaan atau organisasi (Umar, 2008:42).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data internal, dimana data-data ini merupakan data-data yang terdaftar di Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang. Dan data ini bersifat sekunder atau data yang sudah diolah yang berasal dari data historis Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang.

### **3.3.2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian yang terdaftar di Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan realisasi pendapatan retribusi pasar tahunan untuk periode 2014 – 2018 pada Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang.

## **3.4 Populasi dan Sampel**

### **3.4.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah pasar-pasar umum yang terdaftar di Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang. Sedangkan elemen populasi adalah pasar umum yang mempunyai tingkat kontribusi dan retribusi yang cukup tinggi terhadap Pendapatan Asli Daerah, dalam laporan realisasi yang digunakan adalah laporan realisasi pendapatan yang ada di Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang dalam periode 2014 – 2018.

### 3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive sampling*, Pada teknik ini peneliti memilih sampel purposive atau sampel bertujuan secara subyektif. Pemilihan “sampel bertujuan” ini dilakukan karena peneliti memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh pada kelompok /sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti sesuai tujuan penelitian. Jenis purposive sampling yang digunakan adalah Judgment Sampling, Sampel ini dipilih dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan yaitu :

1. Pasar-pasar umum yang sudah terdaftar di Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang periode tahun 2014-2018.
2. Pasar-pasar umum yang melakukan retribusi kontribusi kepada Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang tahun 2014 – 2018.
3. Pasar-pasar umum yang terdaftar dalam realisasi penerimaan Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang tahun 2014 - 2018
4. Pasar-pasar umum yang melakukan operasional dalam penerimaan retribusi Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang tahun 2014 - 2018.

## 3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel Dependen, variabel Independent.

- a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah (*Y*).

b. Variabel Independent

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Variabel independent akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Dalam penelitian ini variabel independent yang digunakan adalah Kontribusi Retribusi (*X1*) dan Efektifitas (*X2*).

### 3.5.2 Definisi Operasional Variabel

A. Variabel Independent

a) Kontribusi Retribusi Pasar

Retribusi pasar sebagai objek penelitian ini meliputi retribusi tempat transaksi atau jual beli yang dikelola oleh Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang. Adapun objek retribusi meliputi tanda masuk perseorangan, tanda masuk kendaraan, penggunaan fasilitas pasar, tempat parkir khusus dilingkungan pasar, Selanjutnya retribusi ijin kios pasar dan retribusi ijin dasaran pasar yang dikelola oleh Dinas Perdagangan. Jenis retribusi sektor pasar adalah parkir ditepi jalan umum yang dikelola oleh Dinas Perhubungan. Terakhir jenis retribusi pelayanan pasar yg terdiri dari retribusi kios dan retribusi dasaran yang khusus di lingkungan pasar. Sebagai ciri khas atau karakteristik retribusi sebagai berikut:

- a) Adanya pemberian fasilitas atau jasa yang secara langsung dapat dirasakan oleh para pengguna atau pemakai jasa yang disediakan oleh pemerintah secara langsung terhadap konsumennya.
- b) Retribusi hanya dibebankan kepada konsumen pengguna jasa yang disediakan, sedangkan konsumen yang tidak mendapat jasa tersebut juga tidak ada kewajiban membayar retribusi.
- c) Retribusi tersebut selalu berhubungan dengan pelayanan umum yang diberikan pemerintah.

Sedangkan kontribusi adalah suatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu atau bersama. Sehingga kontribusi yang dimaksud disini dapat diartikan sebagai sumbangan yang diberikan pajak daerah dan retribusi daerah sektor pasar terhadap perolehan PAD di Kabupaten Lumajang.

Kontribusi retribusi pasar merupakan variabel yang disimbolkan dengan (X1) yang didapat dari data pemungutan retribusi pasar pada Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang.

Menurut Abdul Halim (2001), untuk mengetahui kontribusi dari retribusi jasa umum terhadap penerimaan pendapatan asli daerah adalah dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi sektor pasar} = \frac{\text{Retribusi Jasa Umum}}{\text{Pendapatan Asli daerah}} \times 100\%$$

Kriteria kontribusi menurut Fuad Bawasir (1999) adalah sebagai berikut :

- a. 0% - 0,9% = relatif tidak berkontribusi
  - b. 1% - 1,9% = kurang memiliki berkontribusi
  - c. 2% - 2,9 % = cukup berkontribusi memiliki
  - d. 3% - 3,9 % = memiliki berkontribusi
  - e. Lebih dari 4% = sangat memiliki berkontribusi
- b) Efektivitas Retribusi

Efektivitas merupakan unsur dalam pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditentukan oleh setiap organisasi, dalam hal ini pencapaian program ataupun kegiatan. Suatu program ataupun kegiatan dapat dikatakan efektif apabila sudah mencapai tuju yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi.

Efektivitas Retribusi disimbolkan dengan (X<sub>2</sub>) yang didapat dari perhitungan laporan retribusi pasar tahunan Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang selama periode 2014 – 2018.

Menurut Mahmudi (2010:144) mengemukakan tingkat efektivitas dapat diketahui dari hasil perhitungan dengan cara membandingkan realisasi penerimaan Pendapatan dengan target penerimaan pendapatan yang ditargetkan, sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas Pendapatan Sektor pasar} = \frac{\text{Realisasi Retribusi Pasar}}{\text{Target Retribusi Pasar}} \times 100\%$$

## B. Variabel dependen

Pendapatan Asli Daerah disimbolkan dengan (Y) Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya

sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. salah satu alternatif yang digunakan dalam mengukur Pendapatan Asli Daerah dengan menggunakan system Aplikasi E-finance. E-finance merupakan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah yang mendukung penerapan standart Akuntansi Keuangan Pemerintah berbasis Akrual. Dengan cara menginput data harian penerimaan setoran retribusi pasar daerah yang kemudian dikelola untuk menghasilkan dan mengetahui data realisasi dan persentase harian, bulanan dan tahunan.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder yaitu data kuantitatif yang dilakukan dengan cara dokumentasi dari laporan realisasi retribusi pasar yang terdaftar di Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang Pada tahun 2014 – 2018.

**Tabel. 1**

Metode operasional variabel merupakan bagaimana suatu variabel di ukur :

Variabel	Pengukuran	Indikator	Skala
Kontribusi Retribusi Pasar (X1)	$\text{Kontribusi sektor pasar} = \frac{\text{Retribusi Jasa Umum}}{\text{Pendapatan Asli daerah}} \times 100\%$	Retribusi jasa umum Pendapatan Asli Daerah	Rasio
Efektifitas Retribusi Pasar (X2)	$\text{Efektivitas Pendapatan Sektor pasar} = \frac{\text{Realisasi Retribusi Pasar}}{\text{Target Retribusi Pasar}} \times 100\%$	Realisasi Retribusi Pasar Target Retribusi Pasar	Rasio

Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Aplikasi E-finance	Realisasi PAD	Rasio
Y			

### 3.6 Teknik Analisis data

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang di hasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006 dalam Dani, 2009).

##### 3.6.1.1 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006:105), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen). Menurut Ghozali (2006:105) dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas juga dapat diuji dengan uji park, uji glejser, dan uji white. Uji park dilakukan dengan meregresikan nilai logaritma dari residual kuadrat terhadap variabel independen. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji white dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen.

### 3.6.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Seperti di ketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari reesidualnya.

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak berhati-hati secara visual terlihat normal, tetapi secara statistik dapat sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistic. Uji statistic lain yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

$H_0$  : Data residu berdistribusi normal

$H_1$  : Data residu tidak berdistribusi normal

### 3.6.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh kontribusi retribusi pasar, efektifitas kontribusi retribusi pasar serta Pendapatan Asli Daerah yang terdaftar pada Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang. Pengukuran yang di gunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

### 3.6.3 Analisis Regresi

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik, berdasarkan Sanusi (2011) analisis regresi linear dibagi menjadi dua yaitu analisis Regresi linier sederhana dan regresi linier berganda, namun pada penelitian ini analisis regresi linier yang digunakan adalah regresi linier berganda.

### 3.6.3.1 Analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*)

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambahkan jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Dengan demikian, regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Pendapatan Asli Daerah

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Kontribusi retribusi pasar*

$X_2$  = Efektifitas Retribusi Pasar

e = Variabel pengganggu

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.4.1 Koefisien Determinasi

Menurut Anwar (2011) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan  $r^2$ . R juga hampir serupa r, tetapi keduanya berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linear sederhana). ( $R^2$ ) menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel :  $X_i = 1, 2, 3, 4, \dots, k$ ) secara bersama-sama.

Sementara itu  $r^2$  mengukur kebaikan sesuai (*goodness of fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan presentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas (X)

#### 3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka model regresi tidak *fit* (hipotesis di tolak)
2. Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka model regresi *fit* (hipotesis diterima).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis di tolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit*.

#### 3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individu

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak)
2. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis di terima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

